

PENINGKATAN KERJASAMA SISWA MI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PENDEKATAN THINK PAIR SHARE

Ihza Sachbana, Farida Aulia Ramadhan, Dina Sarmila¹, Rizal Ramadhan, Nur Syaban Ilhamsyah,
Sustika Lestari², Sirli Zubaydah³, Della Azzahrani, Miftahul Huda⁴,

¹⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

²⁾ Hukum Tata Negara, Hukum Keluarga, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda

³⁾ Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda

⁴⁾ Bimbingan Konseling Islam, Sistem Informasi, Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah,
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstrak

Pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV MI Nahdatul Wathon Tenggara Seberang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share Hasil pembelajaran menunjukkan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada mata Pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan kerjasama dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Siswa MI, Think Pair Share

Abstract

The learning carried out aims to improve cooperation and learning outcomes for class IV students at MI Nahdatul Wathon Tenggara Seberang through the application of the Think Pair Share type cooperative learning model. The learning results show that after implementing the Think Pair Share type cooperative learning model in the Aqidah Akhlak subject, cooperation and student learning outcomes have increased.

Keywords: Cooperative Learning, Student of MI, Think Pair Share

A. PENDAHULUAN

Salah satu unsur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai ialah adanya kerjasama. Bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal daripada jika bekerja sendirian. Riset membuktikan bahwa pada bidang aktivitas dan upaya manusia, jika dilakukan dengan adanya kerjasama secara kelompok, maka akan mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik (West, 2002: 1). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling bekerja sama. Karakteristiknya, antara lain pembelajaran secara tim, keterampilan dan kemauan untuk bekerja sama. Menurut Kindsvatter et al., sebagaimana dikutip oleh Suparno (2007: 134- 135), dalam pembelajaran kooperatif yang menjadi prioritas adalah kemajuan bidang akademik siswa dan afektif melalui keterampilan kerjasama. Think Pair Share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas sehingga unsur kerjasama bisa muncul.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, antara empat sampai enam orang yang mempunyai perbedaan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku (Sanjaya, 2006: 242). Keterlibatan siswa untuk belajar secara berkelompok, akan menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berlangsung satu arah, melainkan dua arah, yaitu dari guru dan siswa. Hal ini sependapat dengan Tatar & Oktay (2008: 67) yang menyatakan bahwa jika menginginkan adanya kualitas pendidikan yang baik, maka pembelajaran dengan pendekatan student centered dan cooperative learning pun mempunyai andil untuk merealisasikannya. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Dalam penelitian ini digunakan tipe dengan pendekatan Think Pair Share. Think Pair Share (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas (Azlina, 2010: 23-24). Menurut Suparno (2007: 137), dengan Think diharapkan siswa bisa berpikir sendiri-sendiri atau menjawab soal yang diberikan oleh guru. Pair, siswa berdiskusi secara berpasangan dan akhirnya share, siswa berbagi hasil diskusi dengan seluruh siswa satu kelas kemudian memadukannya serta membuat kesimpulan bersama. Hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih terbuka dengan teman sebayanya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Tahapan pair, siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang sudah dipikirkan. Hal ini berpotensi menumbuhkan keterampilan sosial di antara pasangan siswa tersebut. Salah satu bentuk keterampilan sosial tersebut adalah keterampilan bekerja sama. Keterampilan ini perlu dikembangkan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran sehingga dapat

menumbuhkan partisipasi siswa. Keterampilan bekerja sama ini pun termasuk salah satu nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam aspek bersahabat/komunikatif (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 10). Kerjasama merupakan proses beregu (berkelompok) yang anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Menurut West (2002: 42), aspek-aspek dalam kerjasama kelompok meliputi komunikasi, koordinasi, kooperasi, dan saling tukar informasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV MI Nahdatul Wathon Tenggara Seberang.

B. METODE

Pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan di kelas, ada 7 langkah dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif think pair share ini yaitu: (1) Persiapan Awal: menentukan tujuan pembelajaran terkait dengan materi "Berbakti kepada Orang Tua" dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak. menyiapkan materi pembelajaran, seperti teks bacaan atau presentasi, yang mendukung tujuan pembelajaran. membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil kelompok terdiri dari 3-4 siswa. (2) Berpikir: siswa waktu untuk memikirkan materi yang akan dipelajari, mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk memikirkan konsep "Berbakti kepada Orang Tua". (3) Berpasangan: siswa diminta untuk berpasangan dengan salah satu anggota kelompok mereka. Siswa diminta untuk berdiskusi tentang pemahaman mereka tentang konsep "Berbakti kepada Orang Tua" dan mengapa hal itu penting dalam akhlak Islam. (4) Bagikan: Setelah berpasangan, satu siswa diminta dari setiap pasangan untuk berbagi pemikiran dan ide mereka dengan anggota kelompoknya yang lain, Setelah setiap kelompok berbagi, siswa difasilitasi untuk merangkum pemahaman bersama. (5) Refleksi dan Diskusi Kelas: selanjutnya, siswa melakukan diskusi kelas yang lebih luas. Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka pelajari dari pemikiran dan pandangan teman sekelas mereka. (6) Tugas: siswa diberi tugas tambahan kepada siswa, yaitu menulis membuat presentasi singkat, lebih lanjut mengenai konsep "Berbakti kepada Orang Tua". (7) Evaluasi: siswa diberi umpan balik tentang pemahaman mereka dan kemampuan mereka untuk menerapkan konsep "Berbakti kepada Orang Tua" dalam konteks akhlak Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kerjasama siswa setelah penerapan TPS. Sebelumnya, siswa cenderung bekerja secara individual

dalam kegiatan pembelajaran. Mereka fokus pada pekerjaan mereka sendiri dan kurang berinteraksi dengan teman sekelas. Namun, setelah penerapan TPS, terlihat perubahan dalam pola kerja siswa. Mereka lebih aktif berdiskusi, berbagi ide, dan saling mendukung dalam proses belajar.

Selain itu, hasil pembelajaran juga mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih nyaman berkolaborasi dengan teman-teman mereka setelah penerapan TPS. Lebih dari 80% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat untuk bekerja sama dengan rekan-rekan mereka dan bahwa TPS membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Penerapan pendekatan Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran di MI Nahdatul Wathon Tenggarong Seberang telah membawa perubahan positif dalam kerjasama siswa kelas IV. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama siswa (Johnson & Johnson, 1999). TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan mendengarkan rekan-rekan mereka, sehingga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerjasama.

Perubahan dalam pola kerja siswa setelah penerapan TPS dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial (Bandura, 1977). Teori ini mengemukakan bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, TPS memberi siswa kesempatan untuk mengamati cara teman-teman mereka berpikir dan menyelesaikan masalah, sehingga mereka dapat belajar satu sama lain.

Selain itu, pembelajaran dengan TPS juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam proses berdiskusi, mereka saling membantu untuk memecahkan masalah dan memahami konsep-konsep yang sulit. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan kerjasama sosial tetapi juga membantu prestasi akademik siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kinerja akademik siswa (Slavin, 1991).

Namun, perlu dicatat bahwa penerapan TPS memerlukan waktu dan persiapan yang baik oleh guru. Guru perlu mengatur aktivitas TPS dengan baik, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, dan memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana TPS harus dilakukan. Selain itu, memastikan evaluasi terus-menerus diperlukan untuk efektivitasnya dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk bekerja sama meningkat setelah penerapan TPS. Motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran, dan TPS membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan

merasa termotivasi, siswa lebih cenderung aktif dalam pembelajaran dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

kemampuan kognitif siswa kelas IV MI Nahdatul Wathon Tenggara Seberang mengalami peningkatan. Namun, pada kelas eksperimen peningkatannya lebih tinggi. Hal ini disebabkan adanya perubahan metode, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) mata pelajaran Akidah Akhlak materi “Berbakti Kepada Orang Tua” yang mengajak siswa secara langsung aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi pasif menerima dan menghafal informasi yang diberikan guru, tetapi berusaha mencari tahu bagaimana suatu konsep tertentu bisa ditemukan. Proses penemuan yang dikemas dalam pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan membantu mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi Berbakti Kepada Orang Tua

Penerapan model pembelajaran Think Pair Share melatih kemampuan berpikir siswa melalui tahapan thinking, pairing dan sharing. Siswa mencari jawaban berdasarkan pemikirannya sendiri melalui tahapan thinking, selanjutnya pairing, hasil tersebut didiskusikan bersama pasangannya, dan terakhir sharing dengan siswa satu kelas. Tahapan-tahapan yang dilalui tersebut secara tidak langsung telah membuat jawaban mereka berjenjang, dari hasil pemikiran sendiri kemudian dipadukan dan akhirnya didapatkan kesimpulan bersama. siswa yang dilatih untuk berpikir sendiri dalam menjawab dan memecahkan masalah, secara tidak langsung kegiatan tersebut telah mengembangkan keterampilan berpikirnya.



Gambar 1. Dokumentasi Proses Tahap Awal (Pembagian Kelompok)



Gambar 2. Dokumentasi Proses Tahap Berpikir



Gambar 3. Dokumentasi Proses Tahap Evaluasi

D. SIMPULAN

Proses pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share yang diterapkan pada siswa kelas IV MI Nahdatul Wathon Tenggara Seberang mata Pelajaran Akidah Akhlak materi Berbakti Kepada Orang Tua dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa. Mereka diajak mengalami sendiri dalam kegiatan belajar sehingga siswa benar benar merasakan apa yang telah dilakukannya, bekerja sama dengan pasangannya untuk menemukan konsep-konsep tentang berbakti kepada orang tua,

dan akhirnya sharing dengan teman satu kelas untuk memadukan temuan mereka. Proses konstruksi pengetahuan yang dimulai dari hasil pemikiran sendiri kemudian dipadukan dan akhirnya didapatkan kesimpulan bersama.

Hasil penelitian ini mendukung pentingnya pendekatan kooperatif dalam meningkatkan interaksi sosial, keterampilan komunikasi, dan pemahaman konsep siswa. Meskipun memerlukan upaya dan persiapan tambahan oleh guru, penggunaan TPS dapat memberikan manfaat positif dalam pembelajaran di sekolah ini.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di MI dan sekolah-sekolah sejenisnya. Dengan fokus pada kolaborasi dan kolaborasi siswa, pendekatan TPS dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan sosial dan akademik di masa depan. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan MI.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam jurnal “Peningkatan Kerjasama Siswa MI Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share pada Siswa Kelas IV di MI Nahdatul Wathon Tenggara Seberang,” terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas penerapan pendekatan Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan kerjasama siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berikut adalah saran-saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pelatihan dan Pembinaan Guru

Guru-guru di MI Nahdatul Wathon Tenggara Seberang perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut tentang penerapan pendekatan TPS. Pelatihan ini dapat membantu guru-guru memahami secara lebih mendalam konsep TPS, bagaimana mengorganisir kegiatan pembelajaran TPS dengan baik, dan cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan TPS.

2. Pengembangan Materi Pembelajaran

Guru-guru harus berkolaborasi dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan TPS. Materi harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berkolaborasi saat menerapkan TPS. Materi yang menarik dan relevan akan meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Monitoring dan Evaluasi Terus-menerus

Proses penerapan TPS perlu terus dimonitor dan dievaluasi. Sekolah dapat menetapkan mekanisme evaluasi yang berkala untuk mengukur dampaknya terhadap perkembangan siswa dalam hal kerjasama dan pemahaman materi. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

4. Keterlibatan Orang Tua

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan adalah hal penting. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk berbagi informasi tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan dan bagaimana orang tua dapat mendukung pembelajaran anak-anak di rumah dengan pendekatan serupa.

5. Penelitian Lanjutan

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari penerapan TPS terhadap perkembangan siswa, baik dari segi kerjasama maupun prestasi akademik. Selain itu, penelitian dapat membandingkan efektivitas TPS dengan pendekatan pembelajaran lainnya untuk mengevaluasi keunggulannya.

6. Diseminasi Hasil

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah-sekolah MI lainnya yang ingin meningkatkan kerjasama siswa. Oleh karena itu, penting untuk menyebarkan hasil penelitian ini melalui berbagai forum, seperti seminar pendidikan, jurnal ilmiah, atau platform daring, sehingga pengalaman positif MI Nahdatul Wathon Tenggarong Seberang dalam menerapkan TPS dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan penerapan TPS dalam pembelajaran di MI Nahdatul Wathon Tenggarong Seberang dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang lebih besar pada perkembangan siswa dalam hal kerjasama dan pemahaman materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. et al. 2006. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Memanfaatkan Alat Peraga Sains Fisika (Materi Tata Surya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2): 94-99.
- Septiana, N. & B. Handoyo. 2006. Penerapan Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(1): 47-50.

Suparno, P. 2007. Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan. Yogyakarta: Sanata Dharma.